



Paradigma Kekuatan Propaganda Radikalisme Dalam Kesenjangan Ekonomi Masyarakat Kampus

Al Husna¹, Fahra Putri Wulandari², Ilmika Noer Humaedi^{3*}, Regina Candrika⁴, Shakhilla Wijayanti Putri⁵, Muhamad Parhan⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

Abstract

Received: 26 Juni 2023

Revised: 1 Juli 2023

Accepted: 7 Juli 2023

Radicalism is a complex problem, so there is a need for a deeper understanding of the factors that cause radicalism, one of which is economic disparity. Radicalism and economic disparity are two phenomena that are interrelated and can significantly affect the social conditions of the campus community. In this case, our research aims to analyze an article entitled The Power Paradigm of Radicalism Propaganda in the Economic Gap of Campus Communities. The research method used is a qualitative research method using data collection techniques through observation and literature review. The results of this study indicate that radicalism propaganda uses various ways to influence and recruit the campus community, including by utilizing economic topics in the campus community. Therefore, by making an article about the Power Paradigm of Radicalism Propaganda in the Economic Gap of the Campus Communities, it is hoped that it can participate in providing efforts to prevent radicalism in the campus community, as well as improve social quality and security in the campus environment.

Keywords:

Campus, Economic Inequality, Propaganda, Radicalism

(* Corresponding Author : mikanoer.29@upi.edu

How to Cite: Husna, A, Wulandari, F. P, Humaedi, I. N, Candrika, R, Putri, S. W, & Parhan, M. (2023). Paradigma Kekuatan Propaganda Radikalisme Dalam Kesenjangan Ekonomi Masyarakat Kampus. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8162764>

PENDAHULUAN

Kampus merupakan tempat yang selalu dikunjungi oleh banyak orang dan berkumpul dari berbagai tempat dengan keberagaman masing-masing individu. Seperti yang kita pelajari bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki berbagai macam perbedaan, baik suku, agama, budaya, ras, bahasa, sifat, latar belakang sosial maupun ekonomi. Perbedaan keberagaman tersebut lalu disatukan dalam sebuah semboyan yang berbunyi *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Oleh karena itu, semboyan tersebut menjadi latar belakang bagi masyarakat Indonesia untuk menyikapi perbedaan sebagai satu kesatuan dan bukan sebagai penghalang untuk memajukan negara Indonesia.

Dengan bercampurnya masyarakat dari berbagai kota maupun negara yang memiliki latar belakang yang berbeda tersebut, kampus adalah tempat terbaik untuk belajar berpikir kritis, mengutarakan pendapat serta mendapatkan pengalaman baru. Namun adakalanya, perbedaan tersebut dapat merugikan bagi mereka dan celah dari perbedaan ini bisa menjadi senjata bagi sebagian orang untuk menanam paham baru yang merusak tatanan negara.

Radikalisme merupakan suatu paham baru yang berkontribusi dalam aksi

kekerasan apapun untuk melaksanakan tujuan ataupun perubahan tersebut (Asrori, 2015; Kusuma & Azizah, 2018; Basri & Dwiningrum, 2019; Yunus, 2017). Dengan adanya teori ini tentu saja sangat membahayakan masyarakat Indonesia yang majemuk karena bertentangan dengan dasar negara, ideologi dan prinsip-prinsip lainnya.

Di tengah banyaknya perbedaan yang ada, kesenjangan ekonomi adalah salah satu hal yang dapat menyebabkan kekacauan parah dan dapat menimbulkan aksi kekerasan di lingkungan masyarakat. Kesenjangan ekonomi adalah perbedaan kekayaan antara si kaya dan si miskin yang terbentuk karena adanya perkembangan dalam ukuran ekonomi diantara salah satu individu dalam sebuah kelompok, suatu kelompok dalam populasi, maupun antar negara (Agus & Sutrisno, 2022). Munculnya kesenjangan ekonomi memudahkan para pendukung radikalisme untuk melakukan aksi penanaman paham baru, melakukan propaganda, dan mengajak orang lain untuk ikut serta ke dalam kelompok mereka karena kondisi masyarakat yang sedang bercehal. Paham ini bisa masuk di lingkungan manapun, termasuk lingkungan kampus.

Keadaan masyarakat yang sedang bercehal ini dapat merusak pemuda-pemudi penerus bangsa yang sedang berkembang. Bangsa Indonesia sendiri yang memiliki semboyan *Bhinneka Tunggal Ika* dan berpegang teguh pada semboyan tersebut memiliki realitas yang berbeda dan menunjukkan bahwa bangsa Indonesia belum sepenuhnya lepas dari efek yang ditimbulkan karena adanya radikalisme (Nurhakiky & Mubarok, 2019). Jika masalah ini dibiarkan begitu saja, maka teori tersebut akan menyatu dan merusak pikiran generasi muda dan menyebabkan situasi yang berbahaya karena mereka merupakan generasi-generasi muda untuk masa depan yang akan turut ikut serta dalam mengembangkan bangsa Indonesia menjadi lebih baik.

Dengan demikian, perlu sekali bagi kampus untuk memberikan pelajaran mengenai radikalisme yang menyerang aspek ekonomi masyarakat sebagai senjata propaganda dalam penyebaran paham radikalisme di lingkungan masyarakat kampus. Hal inilah yang menjadi asal mula bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam kemudian menuangkannya dalam bentuk artikel ilmiah.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif atau pendekatan secara deskriptif untuk menganalisis artikel yang berjudul Paradigma Kekuatan Propaganda Radikalisme dalam Kesenjangan Ekonomi Masyarakat Kampus yang mana data tersebut diperoleh dengan melakukan kajian literatur yaitu menelusuri sumber-sumber mengenai propaganda radikalisme dalam kesenjangan ekonomi kemudian menganalisis lalu mengambil makna yang terdapat dalam sumber tersebut, serta melakukan observasi untuk mengetahui kekuatan propaganda radikalisme seperti apa yang mereka lakukan terutama dalam hal kesenjangan ekonomi yang dialami masyarakat kampus. Menurut Subagyo, A. (2020) penelitian dengan pendekatan deskriptif adalah tentang adanya peristiwa yang benar-benar terjadi, sebagaimana adanya sesuai dengan yang terjadi, tanpa adanya fakta dan informasi yang ditutupi atau disembunyikan. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat kampus yang mengalami kesenjangan ekonomi. Peneliti berharap

dengan dilakukannya penelitian melalui metode kualitatif ini dapat diperoleh hasil dari paradigma kekuatan propaganda radikalisme seperti apa yang dilakukan terutama dalam hal ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radikalisme merupakan fenomena umum yang sering kali terjadi di masyarakat dalam berbagai bentuk yang beragam, beberapa di antaranya ditandai dengan perlakuan kekerasan lalu ada pula yang secara sosial, budaya, politik, ekonomi dan kemudian adanya penolakan dalam bentuk pemberontakan. Mereka yang ingin mengubah keadaan dengan meruntuhkannya secara menyeluruh serta lebih menyukai transisi secara cepat serta mendasar pada hukum dan metode-metode yang diberikan oleh pemerintah merupakan orang-orang yang disebut radikal (Mustofa, 2019).

Selain di kehidupan nyata, radikalisme pun turut beredar di dunia maya untuk melakukan penyebaran mengenai paham ataupun alirannya. Brauchler (2004) menunjukkan bahwa muslim radikal maupun teroris yang ada di dunia telah menggunakan internet yang menjadi salah satu alternatif bagi mereka untuk mengembangkan sebuah jaringan komunikasi untuk melakukan penyebaran informasi serta propaganda. Menurut Mayjen Agus SB (2016), *platform online* menjadi media yang strategis untuk mengembangkan radikalisme karena media online menunjukkan kebebasan serta keterbukaan. Dengan adanya media sosial ini, setiap orang memiliki hak untuk bebas mengakses seluruh berita dari berbagai sumber.

Menurut hasil observasi yang telah kami lakukan, kesenjangan ekonomi di masyarakat kampus menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kondisi yang memperkuat propaganda radikalisme. Kesenjangan ekonomi dapat memunculkan rasa tidak puas dan ketidakadilan dalam diri seseorang, terutama bagi mereka yang merasa dirinya tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini akan membuka peluang bagi propaganda radikalisme untuk memanfaatkan situasi tersebut dan menawarkan solusi yang dianggap lebih baik dan adil, meskipun solusi tersebut tidak selalu benar atau legal.

Propaganda radikalisme juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan. Kelompok-kelompok yang melakukan propaganda radikalisme seringkali ingin memperkuat kekuasaan mereka di lingkungan masyarakat kampus. Mereka menggunakan isu-isu seperti ketidakadilan, ketimpangan, dan kesenjangan ekonomi untuk memperoleh dukungan dari masyarakat kampus dan memperkuat posisi mereka dalam berbagai aspek kehidupan kampus. Menurut Huda, et al., (2018) Propaganda radikalisme dapat mengajarkan ideologi yang merugikan, seperti memperkuat konsep-konsep kebencian, intoleransi, dan diskriminasi. Ini dapat menyebabkan perpecahan dan ketegangan di antara kelompok-kelompok di kampus, yang kemudian memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meminimalkan pengaruh propaganda radikalisme dan memperkuat keberadaan masyarakat kampus yang inklusif dan harmonis.

Pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat kampus dapat berperan dalam mengatasi paradigma kekuatan propaganda radikalisme dalam kesenjangan

ekonomi. Pemerintah dapat melakukan pengawasan terhadap media massa dan mengambil tindakan hukum terhadap propaganda radikalisme yang dilakukan melalui media massa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Pembinaan Ideologi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, dan Universitas Negeri Surabaya (2019), menyatakan bahwa institusi pendidikan juga dapat memberikan pendidikan yang baik dan memberdayakan masyarakat kampus untuk memahami isu-isu sosial yang kompleks dan mengembangkan sikap kritis. Hal ini dapat membantu masyarakat kampus untuk dapat membedakan antara propaganda radikalisme dan informasi yang objektif.

KESIMPULAN

Kesenjangan ekonomi di masyarakat kampus menjadi faktor penting dalam memperkuat propaganda radikalisme. Propaganda radikalisme dapat memanfaatkan situasi ini untuk menawarkan solusi yang dianggap lebih baik dan adil, meskipun solusi tersebut tidak selalu benar atau legal. Selain itu, propaganda radikalisme juga dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan kelompok yang melakukan propaganda. Ideologi yang merugikan seperti memperkuat konsep kebencian, intoleransi, dan diskriminasi dapat memperburuk kesenjangan ekonomi dan sosial di kampus. Oleh karena itu, pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat kampus perlu melakukan upaya untuk meminimalkan pengaruh propaganda radikalisme dan memperkuat keberadaan masyarakat kampus yang inklusif dan harmonis. Ini dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap media massa, memberikan pendidikan yang baik dan memberdayakan masyarakat kampus untuk memahami isu-isu sosial yang kompleks, dan mengembangkan sikap kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, P. S. (2022). *I**, 2 1, 2. 20(1), 105–123.
- Asrori, A. (2015). Radicalism in Indonesia: Between Historicity and Anthropicity. *Kalam*, 9(2), 253–263.
- Basri, B., & Dwiningrum, N. R. (2019). Potensi Radikalisme di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Politeknik Negeri Balikpapan). *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.32487/jshp.v3i1.546>
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Dini Febrini, Qolbi Khoiri, A. (2016). Persepsi Masyarakat Kota Bengkulu Mengenai Gerakan Islam Radikal. *Manhaj, Volume 4*(Nomor 1), P. 70-78.
- Jusman, A. K. (2016). Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme di Lamongan. *Jurnal Polinter*, 2(1), 12–32.
- Kusuma, R. S., & Azizah, N. (2018). Melawan Radikalisme melalui Website. *Jurnal ASPIKOM*, 3(5), 943. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.267>
- Mirahmadi JD, H. (2010). Preventing Radicalism. In *Pusat Pembinaan Ideologi Universitas Negeri Surabaya* (Vol. 6, Issue 1). <http://search.proquest.com/docview/501358177?accountid=13042%5Cn> http://oxfordsfx.hosted.exlibrisgroup.com/oxford?url_ver=Z39.88-2004

- &rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=unknown&sid=Pro
Q:ProQ%3Aethnicnewswatch&atitle=Preventing+Radicalism&title=
- Natalia, A. (2016). Faktor-faktor penyebab radikalisme dalam beragama. *Al-Adyan*, 11(1), 1–11.
https://media.neliti.com/media/publications/177630-ID-faktor-faktor-pe_nyebab-radikalisme-dalam.pdf
- Nurhakiky, S. M., & Mubarok, M. N. (1970). Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 101–116. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.27>
- Sholikin, A. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Radikalisme Dalam Beragama. *Al-Adyan*, 11(1), 1–11
- Yunus, A. F. (2017). Radikalisme, Liberalisme dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam. *Jurnal Online Studi Al-Qur An*, 13(1), 76–94. <https://doi.org/10.21009/jsq.013.1.06>
- Zamzamy, A. (2019). Menyoal Radikalisme Di Media Digital. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v5i1.318>